

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA MADRASAH
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM: SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW**

Rangga Azyan¹, Nenden Munawaroh²

¹Universitas Garut, ²Universitas Garut,

¹rangga@uniga.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of religious and social character among students in various Madrasah Aliyah in Indonesia through learning activities based on Islamic values. Using a Systematic Literature Review approach, the research follows several stages including theme formulation, literature searching, article selection, data analysis, interpretation, drafting, and dissemination. The review focuses on three main aspects: the impact of character development, challenges faced by teachers and institutions, and the implications of technology integration in Islamic education. The findings indicate that Islamic value-based learning significantly contributes to shaping students who are religious, cooperative, responsible, and socially aware. However, challenges remain, such as limited teacher training, inadequate infrastructure, and resistance to pedagogical innovation. With stronger policy support and continuous professional development, character education grounded in Islamic values can effectively prepare students to be religious, creative, and adaptive in the digital era. Collaboration between schools, communities, and the government is essential to achieve holistic character development.

Keywords: religious character, social character, islamic values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengembangan karakter religius dan sosial peserta didik di Madrasah Aliyah melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Kajian dilakukan menggunakan metode Systematic Literature Review dengan beberapa tahapan, mulai dari penetapan tema, pencarian dan seleksi artikel, analisis tematik, hingga penyusunan hasil. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu dampak pembelajaran berbasis nilai Islam terhadap karakter siswa, berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta implikasi penerapannya di era teknologi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran mampu mendorong terbentuknya karakter religius dan sosial yang lebih kuat pada diri siswa. Namun, pelaksanaannya masih dipengaruhi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fasilitas pendukung, serta kesiapan madrasah dalam memanfaatkan teknologi. Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan sarana pembelajaran, dan kebijakan madrasah yang selaras dengan kebutuhan

perkembangan zaman, penguatan karakter religius dan sosial di madrasah berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap tantangan era digital.

Kata Kunci: karakter religius, karakter sosial, nilai-nilai islam

A. Pendahuluan

Penguatan karakter religius dan sosial merupakan bagian penting dalam pendidikan di *Madrasah Aliyah*. Upaya ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, beriman, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial. Pada jenjang Madrasah Aliyah, nilai-nilai Islam biasanya ditanamkan melalui pembiasaan ibadah, kegiatan intrakurikuler, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta berbagai aktivitas keagamaan dan sosial. Dalam Pendidikan, ada yang namanya pendidikan pancasila yang menitikberatkan pada enam karakter utama: iman, takwa, akhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global (Di & Negeri, 2023). Di sisi lain, siswa juga harus lebih menekankan pada nilai-nilai Islam yang inklusif, toleran, dan peduli terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar (Direktorat KSKK, 2022).

Meskipun tujuan profil ini penting untuk membentuk siswa yang punya karakter dan etika yang kuat, seringkali sulit untuk menerapkannya di sekolah atau madrasah. Penelitian di beberapa sekolah menengah di Jawa Tengah menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan nilai-nilai P5 dan Rahmatan lil'Alamin ke dalam semua mata pelajaran secara menyeluruh. Hal ini karena tidak paham betul cara mengajar yang efektif dan terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan berbasis proyek (Athiyah & Umar, 2023). Banyak program P5 berakhir hanya sebagai aktivitas tambahan tanpa dampak jangka panjang pada karakter siswa.

Selain itu, pada madrasah yang ingin mengimplementasikan Profil Rahmatan lil'Alamin, ada tantangan dalam menyeimbangkan antara kegiatan kurikuler dan penanaman nilai keislaman yang menyeluruh.

Sebagai contoh, studi di Madrasah Aliyah di Jakarta oleh Rahman (2023) Menunjukkan bahwa nilai Rahmatan lil'Alamin di sekolah hanya dilakukan dalam acara-acara formal dan belum menjadi budaya sehari-hari bagi siswa. Masalah ini semakin sulit karena kurangnya pelatihan dan sumber daya bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang praktis dan relevan dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan fasilitas dan dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi kendala yang signifikan dalam penerapan profil ini. Hasil survei dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat KSKK, 2022), sekitar 45% Sekolah di Indonesia masih kurang infrastruktur untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek atau program lingkungan. Ini bisa menjadi masalah ketika ingin menerapkan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin secara menyeluruh. Siswa tidak bisa melatih keterampilan sosial dan karakter melalui kegiatan praktis yang bermakna.

Dari kasus-kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kebijakan dan dukungan yang lebih terpadu dari pihak sekolah,

pemerintah, serta masyarakat agar implementasi P5 dan PPRA dapat berjalan dengan baik. Pendidikan karakter yang holistik di sekolah dan madrasah memerlukan pembinaan tenaga pengajar, penyediaan sarana dan prasarana, serta evaluasi terus menerus.

B. Metode Penelitian

Systematic literature review (SLR) digunakan dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data mengenai variable yang sedang dikaji secara gamblang, akuntabel, serta dapat dipertanggungjawabkan (Gough, Oliver, & Thomas, 2017). Tinjauan literatur terdiri dari 1) klasifikasi dan definisi pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) pemilihan artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) penyusunan artikel, dan 6) tahap penyebaran artikel hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelajar Indonesia menjadi pelajar yang berkarakter, berkompeten dan bersikap sesuai dengan kandungan Pancasila. Siswa dituntut untuk menjadi lebih baik, karenanya siswa banyak yang

menjadi orang yang lebih berkarakter dan beriman.

Indikator dikembangkan mendapatkan dampak positif yaitu tercapainya pelajar Pancasila yang Rahmatan Lil'alamin didalamnya merujuk kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan terhadap seuruh makhluk ciptaan Allah SWT, bernalar kritis dan kreatif.

Tujuan P2RA yaitu untuk melahirkan generasi yang bukan hanya dibekali pengetahuan secara akademisi, tetapi integritas dan etika yang baik. Generasi ini harus mampu mencerminkan sejauh mana dalam memahaminya, menguasainya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan. Dan mampu menjadi generasi yang moderat, mampu menciptakan kehidupan berbangsa dan bertoleransi.

Tabel 1 Dampak terhadap karakter siswa dengan Implementasi P5PPRA Pada Madrasah Aliyah

Tahun	Penulis	Hasil Penelitian
2024	(Kustati et al., 2024)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pembiasaan karakter religius di madrasah

Tahun	Penulis	Hasil Penelitian
2023	(Nur'aini, 2023)	Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan akhlak Nilai sosial-keagamaan dalam pembelajaran Meningkatkan kerja sama dan toleransi
2024	(Muhammad Yudistira, Nugraha, Abdur Razzaq, 2024)	Moderasi beragama dalam pendidikan Islam Membentuk sikap inklusif dan kedewasaan spiritual

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan sosial di madrasah memberikan dampak positif yang konsisten dari berbagai penelitian. Secara umum, kegiatan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah, membentuk akhlak mulia, serta mendorong interaksi sosial yang sehat di kalangan siswa. Selain itu, penguatan nilai moderasi beragama juga terlihat berkontribusi pada sikap toleran dan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara inklusif dengan lingkungan sekitarnya. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa pembiasaan nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Kendala dan Tantangan

Kendala dan tantangan yang dihadapi Hampir seluruh artikel yang

direview menunjukkan beberapa kendala utama, Guru belum memperoleh pelatihan yang memadai terkait integrasi nilai Islam. Keterbatasan sarana pembelajaran, terutama media digital. Beban kerja guru yang tinggi sehingga waktu perencanaan terbatas. Resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran islam ini juga diperlukan proses pembelajaran dalam penggunaan digitalisasi, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dengan memulai pembelajaran dengan berdoa seksama, refleksi, apresiasi dan motivasi. Isu-isu tersebut menghambat optimalisasi penguatan karakter religius dan sosial.

Tabel 2 Kendala Implementasi nilai Islam

Tahun	Penulis	Hasil Penelitian
2024	(Kustati et al., 2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan didalamnya pembinaan karakter di madrasah sudah ada namun pelatihan pada guru belum merata, masih ada beberapa guru yang tidak atau belum mendapatkan pelatihan
2023	(Nazib et al., 2023)	Proses pembelajaran Pendidikan agama islam, memerlukan pembelajaran

berbasis
teknologi
digital

Tabel 2 memperlihatkan berbagai kendala yang kerap dihadapi madrasah dalam mengimplementasikan penguatan karakter religius dan sosial. Tantangan paling dominan adalah kurang meratanya pelatihan guru, sehingga banyak pendidik belum memiliki strategi pedagogis yang tepat. Selain itu, keterbatasan teknologi dan sarana pendukung membuat proses pembelajaran berbasis nilai Islam belum berjalan optimal. Di sisi lain, penggunaan media digital sebenarnya berpotensi mendukung pembelajaran, namun rendahnya literasi digital guru menjadi hambatan utama. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya dukungan institusi dan kebijakan untuk memperkuat implementasi karakter berbasis nilai Islam.

Dalam penggunaan media berbasis teknologi, pembelajaran agama islam akan cepat terlealisasikan, karena dengan jamannya, siswa lebih senang dalam penggunaan media teknologi ini. Bentuk digitalisasi pembelajaran dapat menyesuaikan siswa dalam pembelajaran PAI dengan penekanan karakter (Kurniawan et al., 2023).

Pengimplikasian di era Teknologi

Perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar terhadap cara guru dan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran di madrasah. Dalam konteks penguatan karakter religius dan sosial, keberadaan teknologi sebenarnya membuka ruang baru bagi guru untuk memperkaya metode mengajar. Media digital seperti video pembelajaran, ilustrasi keagamaan, aplikasi edukasi, atau platform presentasi dapat membantu menyampaikan nilai-nilai Islam

dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Teknologi juga memungkinkan guru mengemas materi secara visual sehingga siswa lebih mudah menangkap makna dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Juga menawarkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Pokhrel, 2024).

Namun, peluang ini tidak hadir tanpa tantangan. Masih banyak guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital secara optimal, sehingga pembelajaran berbasis teknologi belum bisa berjalan secara maksimal. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti jaringan internet, perangkat multimedia, dan ruang pembelajaran yang mendukung juga tidak merata di banyak madrasah. Kondisi ini membuat pemanfaatan teknologi sering kali terbatas pada sekolah-sekolah yang infrastrukturnya lebih siap.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi tetap memiliki potensi besar untuk memperkuat pengembangan karakter siswa. Ketika guru mampu mengelola teknologi dengan baik—misalnya dengan menampilkan contoh perilaku terpuji, kisah teladan, atau materi interaktif tentang akhlak dan sosial—nilai-nilai yang ingin ditanamkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Pada akhirnya, keberhasilan implementasi berbasis digital bergantung pada kesiapan guru, dukungan kebijakan sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang memungkinkan proses belajar berjalan secara efektif dan tetap selaras dengan nilai-nilai Islam, diharapkan Madrasah Aliyah dapat mengoptimalkan potensi teknologi

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang semakin digital (Siregar & Mardianto, 2024).

Dalam penggunaan media berbasis teknologi, pembelajaran agama islam akan cepat terlealisasikan, karena dengan jamannya, siswa lebih senang dalam penggunaan media teknologi ini. Bentuk digitalisasi pembelajaran dapat menyesuaikan siswa dalam pembelajaran PAI dengan penekanan karakter (Kurniawan et al., 2023).

D. Kesimpulan

Penguatan karakter religius dan sosial di lingkungan Madrasah Aliyah merupakan upaya penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai keislaman berhasil memberi dampak positif terhadap perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah, lebih menghargai satu sama lain, serta menunjukkan kepedulian sosial yang lebih kuat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap toleran juga tampak berkembang melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan di madrasah.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengembangan karakter ini masih menghadapi sejumlah kendala. Guru sering kali belum mendapatkan pelatihan yang memadai sehingga integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran belum berjalan optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, membuat beberapa madrasah belum sepenuhnya mampu memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pembelajaran. Tantangan ini menunjukkan bahwa upaya penguatan karakter tidak cukup hanya mengandalkan program madrasah, tetapi membutuhkan dukungan yang lebih menyeluruh.

Karena itu, diperlukan kerja sama antara madrasah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penguatan budaya sekolah berbasis nilai Islam menjadi langkah penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, pendidikan karakter di madrasah memiliki peluang besar untuk menghasilkan

generasi yang religius, berakhlak mulia, dan mampu bersikap dewasa dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, C. N. U., & Umar, R. (2023). Integrasi Karakter Moral dan Karakter Kinerja dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Gorontalo. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(2), 117–136.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i2.334>
- Di, P. A. I., & Negeri, S. M. K. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran*. 01(01), 1–9.
- Direktorat KSKK, M. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Journal, C. E. (2023). *Workshop pendampingan penyusunan TP-KKTP , penilaian dan P5-PPRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul*. 1(2), 43–51.
- Kurniawan, M. R., Mustakim, I., Harto, K., & Suryana, E. (2023). Analisis Kritis Teori Belajar Sosiokultural Terhadap Karakter Sosial Komunikatif Siswa di Era Digitalisasi.rtf. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 2010–2023.
<https://doi.org/10.58258/jjime.v9i3.5491>

- Kustati, M., Amelia, R., & Mindayula, E. (2024). *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Kuantan Singingi dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. 8, 27142–27147.
- Lisan, K., Arta, B., & Firyal, A. (2024). Bimtek pembuatan modul ajar dan modul P5-PPRA dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan. *Community Empowerment Journal*, 2(2), 59–67. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i2.52>
- Muhammad Yudistira, Nugraha, Abdur Razzaq, K. I. (2024). *ALAMIN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PERSPEKTIF QS AL ANBIYA*. 7, 13953–13962. <https://doi.org/http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., & Munawaroh, N. (2023). *Prosiding The 3 nd Annual Conference on Islamic Religious Education Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 3, 2023.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Pokhrel, S. (2024). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5ppra) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran Pai Di Man Rejang Lebong Tesis. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Siregar, E. R. S. S., & Mardianto. (2024). Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 86–104. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7188>